

I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan beriklim tropis memiliki banyak potensi alam yang berupa gunung, pantai, taman laut, sungai, flora termasuk hutan, fauna, gua, air terjun, danau dan pemandangan alam. Dalam hal ini banyak obyek wisata di Indonesia yang berpotensi belum dapat dikembangkan secara maksimal karena tersebar luas di Indonesia. Gambaran sederhana mengenai betapa banyaknya obyek wisata alam Indonesia dapat dibayangkan sebagai berikut; Indonesia memiliki 17.509 buah pulau (Wartaputra,1993) dan memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km (Petunjuk Obyek Wisata Alam Indonesia, Koperasi Pegawai Negeri Direktorat Jenderal Pariwisata bekerjasama dengan ASITA). Dengan demikian Indonesia memiliki ribuan pantai, belum terhitung sumber daya alam lain, seperti: gunung, hutan, gua dan sebagainya.

Selain memiliki sumber daya alam yang beragam, Indonesia juga kaya akan peninggalan-peninggalan bersejarah. Salah satunya yang dapat kita temukan adalah di Gunung Penanggungan. Gunung Penanggungan terletak di perbatasan antara Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto, Propinsi Jawa Timur. Di gunung tersebut dan daerah-daerah sekitarnya yaitu di desa Seloliman, Jedong, Belahan, dan Mojosari yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, banyak dijumpai peninggalan-peninggalan purbakala. Letak dari candi-candi yang ada *di* Gunung Penanggungan paling

banyak berada di lereng gunung, di puncak gunung tidak ditemui adanya bangunan candi karena puncak gunung dianggap sebagai mahameru yaitu tempat paling suci. Oleh karena itu candi-candi yang ada di Gunung Penanggungan semuanya dibangun menghadap ke arah puncak. Dengan pemandangan alamnya yang tidak kalah menarik yaitu dari kaki sampai lereng bawah Gunung Penanggungan dapat kita jumpai berupa hutan lindung dengan jenis tanaman rimba. Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa Gunung Penanggungan memiliki pesona tersendiri, karena Gunung Penanggungan dikelingi delapan anak gunung dengan pemandangan yang hijau dan indah dari setiap lereng-lereng anak gunung yang ada.

Dari gambaran sekilas tentang Gunung Penanggungan yang begitu menarik dan berpotensi, tetapi saat ini belum banyak dikembangkan dan kesadaran masyarakat sekitar masih kurang untuk turut serta menjaga peninggalan-peninggalan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengemas dan mengembangkan lebih jauh dengan terlebih dahulu mengamati keadaan alam, sarana dan prasarana apa saja yang perlu dapat dipertahankan dan dikembangkan sehingga kelak dapat menjadi referensi bagi pihak terkait yang ingin mengembangkan.

2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Gunung Penanggungan mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai Wana Wisata Sejarah. Akan tetapi pada kenyataannya potensi tersebut

belum dikemas secara bagus dan menarik. Oleh sebab itu penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Potensi Wana Wisata Sejarah apa yang dimiliki oleh Gunung Penanggungan dan usaha-usaha apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi Gunung Penanggungan tersebut menjadi salah satu daerah tujuan wisata.

3. TUJUAN DAN MANFAAT

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan daya tarik dari Gunung Penanggungan, beserta candi-candi dan gua yang tersebar di lereng Gunung Penanggungan dengan mengelompokkannya sesuai dengan lokasinya, serta memberikan gambaran bagaimana mengemas potensi Gunung Penanggungan sebagai Wana Wisata Sejarah yang mampu menarik wisatawan.

Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan masukan secara langsung dan tidak langsung bagi masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar Gunung Penanggungan untuk berperan serta dalam menjaga keutuhan candi-candi atau situs-situs yang ada agar dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang diminati karena hal ini bisa menjadi tempat untuk menarik pengunjung. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi instansi-instansi yang terkait dalam usaha pengembangan Wana Wisata Sejarah di Gunung Penanggungan.

4. LINGKUP PEMBAHASAN

Penulis membatasi pengamatan pada potensi yang ada di Gunung Penanggungan, sedangkan untuk pembenahan sarana dan prasarana akan terbagi pada pembenahan di luar zona inti dan pembenahan pada zona inti. Untuk memudahkan dalam memberikan identifikasi mengenai fungsi **dan** relief-relief yang terdapat di candi-candi yang ada penulis mengambil Candi Jalatunda sebagai contoh, yang dianggap mewakili dari keseluruhan candi-candi yang ada. Karena pada dasarnya fungsi dan relief-relief candi yang ada memiliki kesamaan.

Penulis juga akan menyinggung sedikit mengenai Kelompok Candi Jedong, dan Kelompok Candi Belahan yang diperuntukkan bagi wisatawan biasa.

5. KERANGKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menggunakan kerangka pembahasan sebagai berikut:

a. Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup & kerangka pembahasan.

b. Bab II : Landasan Teori

Penulis dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian dan mengetahui secara jelas pola pengembangan obyek wisata alam dan sejarah.

c. Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tahap-tahap penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisa data dengan mengidentifikasi masalah, menentukan jenis penelitian, study kepustakaan, teknik pengumpulan data dan analisa pengolahan data.

d. Bab IV : Gambaran Umum Gunung Penanggungan

Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang keadaan alam Gunung Penanggungan, aksesibilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki, daya tariknya, dan data kunjungan wisatawan.

e. Bab V : Pembahasan

Dalam bab ini penulis menganalisa data yang telah diperoleh dan mencoba untuk memaparkan hasilnya, dimulai dari mengidentifikasi potensi yang ada di Gunung Penanggungan sampai pemberian upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membenahi pada fasilitas-fasilitas yang ada.

f. Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran sebagai hasil dari analisa dan survei yang dilakukan penulis untuk menjadi masukan bagi pengembangan Wana Wisata Sejarah Gunung Penanggungan.